

Pemimpin Ideal Dalam Perspektif Komunikasi Islam

29 Mei 2023



Dr. Muhammad Saleh. S.Sos.I. M.A

Oleh: Dr. Muhammad Saleh. S.Sos.I. M.A

Merindukan pemimpin yang ideal dalam perspektif komunikasi Islami menjadi penting, dalam konteks masyarakat muslim yang menjadikan Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Islam bukan hanya agama, tetapi juga sebuah sistem yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk kepemimpinan dan komunikasi.

Komunikasi merupakan salah satu elemen kunci dalam kepemimpinan yang efektif. Melalui komunikasi yang baik, seorang pemimpin dapat mempengaruhi, menginspirasi, dan menjalin hubungan harmonis dengan bawahannya. Pada konteks Islam, komunikasi yang baik dan efektif haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan empati. Terdapat contoh pemimpin yang ideal dalam perspektif komunikasi Islami. Salah satu contohnya adalah Rasulullah Muhammad SAW, yang menjadi teladan terbaik dalam menjalankan kepemimpinan yang berlandaskan pada ajaran Islam. Rasulullah dikenal sebagai pemimpin yang jujur, amanah, berempati, mendengarkan dengan baik, dan mampu mengelola konflik dengan bijaksana.

Pada konteks kekinian, pemimpin ideal dalam perspektif komunikasi Islam tetap relevan dan penting. Di era informasi dan komunikasi yang semakin berkembang, pemimpin yang mampu menjalankan komunikasi Islami akan dapat membangun hubungan yang harmonis, dan mampu melahirkan keputusan yang memperhatikan nilai-nilai Tuhan, sosial dan kemanusiaan dengan tidak menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.

Kriteria pemimpin ideal dalam perspektif komunikasi Islami, adalah Jujur dan Amanah. Komunikasi yang jujur merupakan landasan penting dalam Islam, karena Islam mendorong kejujuran sebagai prinsip utama dalam berinteraksi dengan sesama. Seorang pemimpin yang jujur akan selalu menyampaikan informasi yang akurat, tidak menggadaikan kebenaran dan integritas, demi meraih sebuah kekuasaan.

Selanjutnya berempati dan ramah, pemimpin ideal hendaknya berempati kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Seorang pemimpin yang berempati akan menghargai dan memperhatikan pandangan, masukan, serta kebutuhan orang-orang yang di pimpinnya. Mereka mampu melihat situasi dari sudut pandang orang lain dan berusaha mencari solusi yang memperhatikan kepentingan bersama dengan tidak memaksakan orang lain memahaminya tetapi ia selalu berusaha untuk memahami orang lain.

Selain berempati, seorang pemimpin ideal dalam perspektif komunikasi Islami juga harus ramah. Ramah dalam komunikasi berarti memiliki sikap yang menyenangkan, hangat, dan menghormati orang lain. Seorang pemimpin yang ramah akan menciptakan atmosfer komunikasi yang nyaman, terbuka, dan tidak intimidatif. Mereka menghargai setiap individu dan memperlakukan mereka dengan kesopanan, dengan tidak mengelompokkan orang-orang, dan berkomunikasi dengan model dua panggung.

Dengan sifat berempati dan ramah, seorang pemimpin dapat membangun hubungan yang kuat dengan bawahan atau masyarakat yang dipimpinnya. Mereka akan lebih mudah dipercaya dan dianggap sebagai sosok yang peduli dan memperhatikan kebutuhan orang lain. Komunikasi yang berbasis pada empati dan kehangatan akan memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kolaborasi yang produktif.

Pemimpin yang berempati dan ramah dalam perspektif komunikasi Islami juga mampu menciptakan lingkungan kerja atau masyarakat yang harmonis. Dengan sikap yang positif dan penuh kasih sayang, mereka menginspirasi orang lain untuk berinteraksi dengan baik, saling mendukung, dan mencapai tujuan bersama. Kehangatan dan keramahan dalam komunikasi juga menghasilkan suasana yang positif, di mana orang merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal, dengan penuh kesenangan tidak di bawah tekanan.

Dalam rangka mencapai kepemimpinan yang ideal, pemimpin dalam perspektif komunikasi Islami perlu mengembangkan sifat berempati dan ramah. Dengan kombinasi keduanya, mereka mampu membangun hubungan yang saling mendukung, menghormati, dan memperkuat ikatan sosial yang positif di antara mereka dan orang-orang yang dipimpinnya.

Bijaksana dalam mengelola konflik. Konflik merupakan hal yang tak terhindarkan dalam kehidupan, termasuk dalam lingkungan kepemimpinan. Oleh karena itu, pemimpin ideal dalam perspektif komunikasi Islami adalah mereka yang mampu mengelola konflik dengan bijaksana. Mereka menggunakan komunikasi yang baik, adil, dan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk menyelesaikan konflik secara damai dan harmonis bukan dengan cara intimidasi dan merampas hak-hak orang yang tidak seide dengannya.

Dalam Islam, penyelesaian konflik dengan cara yang damai ditekankan sebagai prinsip yang penting. Al-Quran dan Hadis mengajarkan pentingnya menghindari pertengkaran dan bermusyawarah dalam menyelesaikan perselisihan. Seorang pemimpin yang ideal akan mengadopsi pendekatan musyawarah dan dialog untuk mencari solusi yang saling menguntungkan dan memperhatikan kepentingan bersama, dengan tidak menjustifikasikan bahwasanya konsepnya adalah yang paling benar.

Pemimpin dalam perspektif komunikasi Islami juga harus mengelola konflik dengan adil. Mereka tidak memihak secara sepihak, tetapi berusaha memahami sudut pandang semua pihak yang terlibat. Pemimpin yang adil akan memberikan kesempatan untuk semua pihak menyampaikan pendapat

dan argumen mereka dengan bebas, tanpa rasa takut atau diskriminasi, sehingga tidak terkesaannya pemimpin yang otoriter.

Dalam mengelola konflik, pemimpin ideal dalam perspektif komunikasi Islami juga menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan pengampunan. Mereka berusaha menciptakan ruang untuk memahami perbedaan, menghormati pendapat orang lain, dan mencari jalan tengah yang memenuhi kepentingan semua pihak. Pemimpin yang bijaksana akan menghindari memperburuk konflik melalui komunikasi yang provokatif atau menghasut, bahkan menumbuhkan sifat dendam yang tersembunyi, manis di depan ternyata di belakang lain bicara.

Mengelola konflik dengan bijaksana dalam perspektif komunikasi Islami memiliki tujuan yang mulia, yaitu menjaga hubungan yang baik antara individu atau kelompok yang terlibat. Pemimpin yang mampu mengelola konflik dengan baik akan menciptakan lingkungan yang harmonis, menjaga kestabilan sosial, dan mencegah perpecahan yang merugikan semua pihak. Dalam menjalankan kepemimpinan yang ideal, pemimpin dalam perspektif komunikasi Islami perlu mengembangkan keterampilan dalam mengelola konflik dengan bijaksana. Mereka mengadopsi pendekatan musyawarah, menjunjung tinggi keadilan, dan mendorong dialog yang konstruktif.

Dengan demikian, konflik dapat diselesaikan dengan cara yang damai, keadilan dipertahankan, dan kerjasama yang produktif dapat terwujud, maka dapat disimpulkan pemimpin yang baik adalah pemimpin yang selalu menghargai orang lain, menerima kebenaran dan kritikan tidak meremehkan orang lain, serta selalu memberikan media kepada orang-orang yang dipimpinnya untuk selalu dapat menyerap informasi dari bawah sehingga tidak menjadi pemimpin asal bapak senang.

(Dosen Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Lhokseumawe
email. muhammadsalehism@gmail.com).

**Penulis adalah dosen Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN
Lhokseumawe**

Email: muhammadsalehism[at]gmail.com